

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan, khususnya pada Tingkat sekolah dasar. Dominasi Era digital dalam kehidupan sosial menimbulkan tantangan baru dalam proses tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek perilaku dan hubungan sosial. Fenomena ini menjadi perhatian yang serius mengingat masa sekolah dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak (Efendi et al. 2020:12)

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Namun, di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan, berbagai permasalahan perilaku masih kerap ditemukan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku maladaptif. Perilaku ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat proses perkembangan sosial dan komunikasi siswa. Terlebih lagi, pada tingkat sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan penting yang sangat membutuhkan dukungan sosial dan lingkungan belajar yang positif.

Fenomena kekerasan dan perilaku menyimpang seperti bullying yang terjadi di lingkungan sekolah menegaskan pentingnya memahami perilaku maladaptif. Misalnya kasus yang terjadi di Subang, di mana seorang siswa SD menjadi korban bullying hingga meninggal dunia, menjadi bukti nyata bahwa masalah perilaku di sekolah bisa berdampak sangat serius. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, seperti pembentukan tim pencegahan kekerasan, nyatanya permasalahan ini masih kerap terjadi.

Salah satu bentuk permasalahan perilaku yang perlu mendapat perhatian serius adalah perilaku maladaptif. Menurut Daulay (2021:56), perilaku maladaptif adalah respons atau penyesuaian diri yang tidak sesuai dengan norma atau harapan sosial dan berdampak negatif terhadap individu maupun lingkungan sekitarnya. perilaku ini mencakup dua bentuk utama, yaitu

internalizing (seperti menarik diri, kecemasan sosial, ketergantungan) dan externalizing (seperti agresivitas, ketidakpatuhan, serta perilaku impulsif). Siswa yang menunjukkan perilaku ini seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan konflik, keterasingan, dan bahkan rendahnya pencapaian akademik.

Penyebabnya pun beragam, mulai dari faktor biologis, psikologis, hingga lingkungan sosial yang tidak mendukung. Lingkungan keluarga, hubungan sosial yang buruk, dan ketidakterpenuhinya kebutuhan psikologis menjadi pemicu munculnya perilaku ini. Opdenakker (2021:23) menekankan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat dan memenuhi kebutuhan emosional siswa. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung justru dapat memperburuk kondisi ini.

Perilaku maladaptif secara langsung berdampak pada hubungan sosial siswa di sekolah. Anak-anak yang mengalami gangguan penyesuaian diri cenderung sulit menjalin pertemanan, menolak kerja sama dalam kelompok, hingga terlibat dalam konflik interpersonal. Masruhani (2016:44) menjelaskan bahwa hubungan sosial meliputi aksi, interaksi, dan transaksi yang membentuk struktur keterlibatan sosial anak. Ketika perilaku menyimpang mendominasi, maka interaksi sosial menjadi terganggu dan anak sulit mencapai perkembangan sosial yang sehat sebagaimana mestinya.

Selain itu, perilaku maladaptif juga memengaruhi keterampilan berkomunikasi siswa. Komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang kemampuan mendengar, memahami, dan menanggapi dengan tepat. Santrock (2007:56) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi meliputi aspek verbal (berbicara, berdiskusi), nonverbal (ekspresi wajah, kontak mata), serta keterampilan mendengar secara aktif. Anak-anak dengan perilaku maladaptif seringkali menunjukkan hambatan komunikasi seperti tidak merespons pertanyaan, menghindari kontak mata, atau bahkan menggunakan kata-kata kasar. Kusumawati (2016:33) menyatakan bahwa indikator komunikasi yang sehat meliputi kemampuan berbicara secara jelas, menjaga kontak mata, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, serta mendengarkan

dengan aktif. Jika siswa tidak memiliki kemampuan-kemampuan ini, maka interaksi sosial akan terganggu, dan perilaku menyimpang pun cenderung muncul sebagai bentuk respon terhadap tekanan lingkungan.

Fenomena ini juga terlihat nyata di SDN 11 Kuningan, khususnya pada siswa kelas IV. Hasil observasi awal menunjukkan adanya siswa yang menarik diri dari pergaulan, menunjukkan sikap agresif terhadap teman, serta tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam interaksi di kelas. Beberapa siswa juga tampak pasif, diam saat diajak diskusi, atau menunjukkan kecemasan saat berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan dalam hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang perlu ditangani secara sistematis.

Di sisi lain, hubungan antara guru dan siswa, terutama pada siswa di kelas IV SDN 11 Kuningan, tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan sosial yang saling mempengaruhi. Namun, studi mendalam mengenai bagaimana perilaku maladaptive mempengaruhi hubungan sosial serta keterampilan komunikasi siswa masih sangat jarang ditemukan, khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan secara utuh dinamika perilaku tersebut serta kontribusi guru dalam menanganinya di lingkungan kelas.

Banyak penelitian sebelumnya membahas perilaku maladaptif dari sudut pandang psikologis, tetapi masih sedikit yang menghubungkannya secara mendalam dengan situasi kelas, hubungan sosial, dan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan di tingkat global atau jenjang SMP dan SMA, sehingga penelitian di tingkat SD belum banyak dieksplorasi. Padahal, masa ini adalah tahap perkembangan kritis bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku maladaptif siswa kelas IV di SDN 11 Kuningan, mengidentifikasi penyebabnya, serta memahami dampaknya terhadap hubungan sosial dan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai perilaku siswa dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, humanis, inklusif, dan berpusat pada kesejahteraan emosional siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat diharapkan menjadi lebih kondusif, tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan sebuah penelitian dengan judul: **“Analisis Perilaku Maladaptif Siswa Dalam Hubungan Sosial Dan Keterampilan Berkomunikasi (Studi Analisis Kualitatif Deskriptif di Kelas IV SDN 11 Kuningan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang sulit menjalin pertemanan dan interaksi sosial.
2. Siswa yang menunjukkan perilaku agresif dan kurangnya keterampilan komunikasi.
3. Dampak perilaku Maladaptif terhadap hubungan sosial dan prestasi akademik

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka focus dari penelitian ini adalah perilaku maladaptif yang ditunjukan siswa dalam hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi di kelas IV SDN 11 Kuningan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku maladaptif siswa dalam hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi di kelas IV SDN 11 Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perilaku maladaptif siswa dalam hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi di kelas IV SDN 11 Kuningan.

E. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan dan psikologi anak, Memperkaya literatur tentang perilaku maladaptif pada siswa sekolah dasar, Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang terkait

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Memberikan data empiris tentang perilaku maladaptif siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta membantu sekolah dalam Menyusun kebijakan serta program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

b. Bagi guru

Memahami berbagai bentuk perilaku maladaptif yang muncul di dalam kelas, memberikan wawasan tentang faktor-faktor penyebab perilaku tersebut dan menyediakan strategi praktis dalam menangani dan meminimalisir perilaku maladaptif dikelas.

c. Bagi Orang Tua

Memahami perkembangan sosial-emosional anak, mengoptimalkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak, serta meningkatkan keterampilan dalam mendampingi anak menghadapi tantangan sosial di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya dalam penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perilaku maladaptif pada siswa sekolah dasar, terutama dalam kaitannya dengan hubungan sosial dan keterampilan berkomunikasi di SDN 11 Kuningan.